

PENGARUH PENDAPATAN BUNGA BERSIH, DEPOSITO, KREDIT DAN UKURAN BANK TERHADAP TINGKAT KECUKUPAN MODAL BANK

Wuri Setyo Handayani dan Taswan

Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank (UNISBANK) Semarang

Email: wsetyohandayani@gmail.com, taswandisini@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh net Interest Margin, deposito, kredit dan ukuran bank terhadap tingkat kecukupan modal bank. Pengujian menggunakan analisis regresi berganda. Dengan menggunakan purposive sampling, diperoleh sampel sebanyak 28 anggota sampel per tahun untuk selama periode 3 tahun. Kriteria yang digunakan adalah bank yang terdaftar di Bursa efek Indonesia dan menyajikan laporan keuangan setiap tahun selama tiga tahun berturut-turut.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Net Interest Margin (NIM) berpengaruh positif terhadap kecukupan modal (CAR), Pengaruh deposito terhadap CAR adalah negatif namun tidak signifikan, Kredit berpengaruh terhadap CAR, dan ukuran bank (Size) tidak berpengaruh signifikan terhadap kecukupan modal bank (CAR)

Kata Kunci: Net Interest Margin (NIM), Deposit (DEP), Kredit (LOA), and Ukuran Bank (Size) dan kecukupan Modal bank (CAR).

A. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi yang meningkat pesat tentu saja sejalan dengan perkembangan dunia usaha di Indonesia. Perkembangan dunia usaha ini telah menyebabkan peningkatan kebutuhan dana yang akan digunakan untuk membiayai kegiatan usaha. Hal itu tentu saja akan berdampak pada kenaikan permintaan kredit sebagai salah satu alternatif pembiayaan kegiatan usaha.

Bank perlu menjaga tingkat profitabilitas yang tinggi, mampu membagikan deviden dengan baik, prospek usaha yang selalu berkembang, dan dapat memenuhi ketentuan *prudential banking regulation* dengan baik (Kuncoro dan Suhardjono, 2002). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu (Munawir, 2004). Penting bagi bank menjaga profitabilitasnya tetap stabil bahkan meningkat untuk memenuhi kewajiban kepada pemegang saham, meningkatkan daya tarik investor dalam menanamkan modal, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan kelebihan dana yang dimiliki pada bank.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada pihak lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri disamping memperoleh dana dari sumber-sumber di luar bank (Dendawijaya:2005). Dengan kata lain, CAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyediakan dana yang digunakan untuk aktivitas operasional bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk memprediksi kegagalan. Penelitian untuk memprediksi kegagalan kecukupan bank antara lain dilakukan oleh Yonas Mekonnen (2015). Model *model* random efek tetap dipilih sebagai model terbaik untuk penelitian. Hasil dari model fixed effect untuk penelitian mengungkapkan bahwa *Return on Asset*, *Deposit ratio*, dan *Bank Size* memiliki efek positif pada kecukupan modal sedangkan *Return on Equity* dan *Net interest margin* memiliki efek negatif pada kecukupan modal tetapi *Liquidity Position*, *Loan to Total Asset* dan *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecukupan modal.

Ada beberapa penelitian telah dilakukan sebelumnya oleh banyak peneliti di negeri ini. Tapi itu umumnya belum faktor utama yang memiliki dampak terhadap kecukupan modal. Modal lembaga keuangan memfasilitasi deposan dalam membentuk persepsi risiko mereka tentang lembaga, parameter kunci bagi manajer keuangan untuk menjaga kecukupan tingkat kapitalisasi, selain menyerap guncangan yang tak terduga, itu sinyal bahwa lembaga ini akan terus menghormati kewajibannya. Untuk pertama kalinya bank – bank untuk penyelesaian internasional yang didirikan setelah depresi besar yang memiliki tujuan dalam pengaturan persyaratan kecukupan modal untuk bank sentral Wernz (2014).

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, masalah yang diteliti selanjutnya dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah *Net Interest Margin* berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah Deposito berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Kredit berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Bank Size* berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, permasalahan yang diteliti hanya dibatasi mengenai faktor yang mempengaruhi kecukupan modal bank di Bursa Efek Indonesia dengan variabel bebasnya *Net Interest Margin*, deposito, kredit dan *Bank Size*.

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk menguji pengaruh *Net Interest Margin* terhadap *Capital Adequacy Ratio* di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk menguji pengaruh Deposito terhadap *Capital Adequacy Ratio* di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk menguji pengaruh Kredit terhadap *Capital Adequacy Ratio* di Bursa Efek Indonesia.
- d. Untuk menguji pengaruh *Bank Size* terhadap *Capital Adequacy Ratio* di Bursa Efek Indonesia.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi beberapa pihak yaitu:

- a. Investor
Dapat memperoleh informasi yang lebih baik untuk menilai potensi perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai dasar melakukan investasi.
- b. Analisis laporan keuangan
Dapat memperoleh informasi yang lebih baik untuk melakukan analisis dan meramalkan suatu perusahaan.
- c. Penulis
Dapat memberikan tambahan informasi untuk penelitian berikutnya, khususnya yang menguji deposito, kredit, margin bunga bersih dan *bank size* terhadap kecukupan modal bank.

B. TINJAUAN PUSTAKA, KAJIAN EMPIRIS, DAN HIPOTESIS

➤ Teori pecking order

Teori ini menyatakan bahwa perusahaan memprioritaskan sumber – sumber pendanaan (dari pembiayaan internal untuk ekuitas) sesuai dengan prinsip usaha minimal, memilih untuk meningkatkan ekuitas sebagai pembiayaan terakhir.

➤ Teori portofolio

Manajemen portofolio mengenal adanya konsep pengurangan risiko sebagai akibat penambahan sekuritas ke dalam portofolio. Konsep tersebut menyatakan bahwa jika dilakukan penambahan secara terus-menerus jenis sekuritas ke dalam portofolio maka manfaat pengurangan risiko akan semakin besar sampai pada titik tertentu dimana manfaat pengurangan tersebut mulai berkurang. Hal ini berarti bahwa semakin banyak jumlah yang dimasukkan ke dalam portofolio maka semakin besar manfaat pengurangan risiko.

➤ Teori Regulasi Portofolio

Teori regulasi portofolio untuk mengukur kinerja perusahaan perbankan. Teori berpendapat bahwa regulasi bank diperlukan untuk menjaga keselamatan dan kesehatan sistem perbankan, sejauh yang menempatkan mereka dalam posisi untuk memenuhi kewajibannya tanpa kesulitan.

➤ Teori Moral Hazard

Luiz et al (2001) menyebutkan adanya penjaminan simpanan atau asuransi deposito, ini bisa memberikan dorongan bank untuk memberikan kredit secara tidak hati-hati karena adanya penjaminan simpanan oleh pemerintah atau lembaga penjamin simpanan. Adanya penjaminan kredit, maka akan menimbulkan bank sangat agresif memperluas pemberian kredit yang berisiko tinggi.

➤ Buffer theory

Kebutuhan modal telah berubah menjadi salah satu ukuran utama dalam pengawasan perbankan saat ini. Kebutuhan modal ini menjadi *buffer* bagi bank ketika bank berada pada kondisi ekonomi yang buruk, tetapi juga sebagai mekanisme pencegahan terlebih dahulu terhadap *over-taking* risiko (Rochet, 1992).

➤ ***Too Big to Fail Theory***

Bank yang besar pasti memiliki hak istimewa yang diberikan oleh pemerintah. Bank dalam skala besar dapat membantu perekonomian suatu negara dengan fasilitas-fasilitas yang diberikan bank tersebut. Fasilitas-fasilitas tersebut berupa transaksi pembayaran nasional maupun transaksi sekuritas. Banyaknya nasabah yang dimiliki bank besar menandakan bank tersebut bermain aturan yang besar dalam sistem keuangan nasional.

Definisi Konsep

➤ ***NET INTEREST MARGIN (NIM)***

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan net interest income atas pengelolaan besar aktiva produktif.

➤ ***DEPOSITS (DEP)***

Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan Bank.

➤ ***Loans (LOA)***

Kredit adalah penyediaan uang atau yang disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjam meminjam antara bank dengan lain pihak peminjam berkewajiban melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditentukan.

➤ ***BANK SIZE (SIZE)***

Asset menunjukkan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional bank. Peningkatan asset diikuti peningkatan hasil operasional akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap bank.

➤ ***Capital Adequacy Ratio (CAR)***

Capital adequacy ratio adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan.

Pengembangan Hipotesis

Hubungan NIM dengan Capital Adequacy Ratio (CAR)

Bank dengan NIM tinggi maka pendapatan akan tinggi yang berasal dari bunga dengan kata lain laba bersih disumbang oleh pendapatan bunga bersih.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yonas Mekonnen (2015) dan menyimpulkan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap kecukupan modal. Berdasarkan uraian tersebut dapat diambil suatu hipotesis sebagai berikut:

H₁: Net Interest Margin (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR)

Hubungan Deposito (DEP) dengan Capital Adequacy Ratio (CAR)

Deposito tinggi maka modal akan menurun disisi lain deposit meningkat bank akan mendistribusi ke asset produktif salah satu dalam bentuk kredit. Semakin tinggi deposit terhadap aktiva produktif akan memberikan aktiva tertimbang akan semakin tinggi konsekuensi peningkatan deposit akan menurunkan CAR.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nada dreca (2013) menyimpulkan bahwa simpananan berpengaruh negatif terhadap kecukupan modal. Berdasarkan uraian tersebut dapat diambil suatu hipotesis sebagai berikut:

H₂: Deposito (DEP) berpengaruh negatif terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR)

Hubungan Pinjaman (LOANS) dengan Capital Adequacy Ratio (CAR)

Semakin tinggi kredit semakin tinggi Aktiva Tertimbang Menurut Resiko. Oleh karena itu peningkatan kredit dapat menurunkan CAR.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rafet Aktas, Suleyman acikalın, Bilge Bakin, Gokhan Celin (2015) menyimpulkan bahwa pinjaman berpengaruh negatif terhadap kecukupan modal. Berdasarkan uraian tersebut dapat diambil suatu hipotesis sebagai berikut:

H₃: Pinjaman (LOANS) berpengaruh negatif terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR)

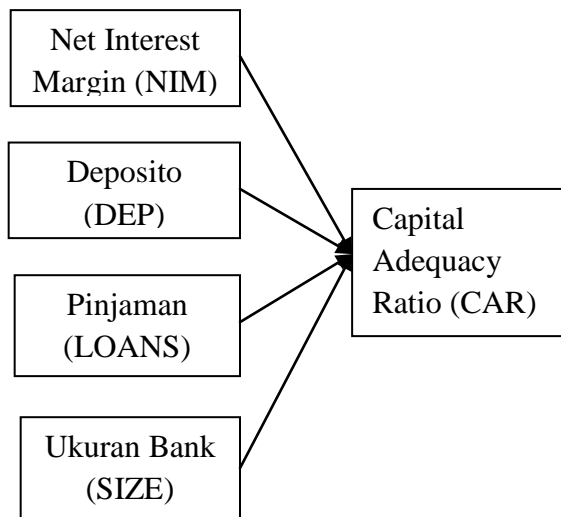
Hubungan Ukuran Bank (SIZE) dengan Capital Adequacy Ratio (CAR)

Semakin besar ukuran bank maka semakin fleksibel difersifikasi asset. Semakin terdiversifikasi asset maka Aktiva Tertimbang Menurut Resiko rendah, resiko semakin rendah. Oleh karena itu peningkatan size akan meningkatkan CAR.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh menyimpulkan Yonas Mekonnen (2015) bahwa ukuran bank berpengaruh positif terhadap kecukupan modal. Berdasarkan uraian tersebut dapat diambil suatu hipotesis sebagai berikut:

H₄ : Ukuran bank (SIZE) berpengaruh positif terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR)

Model Empiris



C. METODE DAN DESAIN PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012 – 2015.

Populasi dan Pengambilan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode tahun 2012 – 2015.

Adapun kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Emiten termasuk dalam sektor industry perbankan.
2. Emiten yang telah menyertakan laporan keuangan per 31 Desember 2012 sampai dengan tahun 2015.
3. Memiliki data lengkap.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui data yang diperoleh dari IDX dalam bentuk Indonesia Capital Market Directory (ICMD), dan laporan keuangan (LK) serta data yang diperoleh dari internet berupa annual report.

Pengukuran Variabel

Capital Adequacy Ratio (CAR)

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

Net Interest Margin (NIM)

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Deposits (DEP)

$$DAR = \frac{\text{Total Deposito}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode tahun 2012 – 2015.

Loans (LOA)

$$LAR = \frac{\text{Total kredit}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

Bank Size (SIZE)

$$Size = \ln \text{ total aset}$$

Statistik Deskriptif

Menurut Imam Ghozali (2001) Tujuan dari statistic deskriptif adalah untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata, standart deviasi, variance, maksimum, minimum, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diolah dan dianalisis dengan alat statistic yaitu statistic deskriptif.

Uji Normalitas

Uji Kolmogorov – smirnov dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 5%. Untuk lebih sederhana, pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat tingkat dari Kolmogorov – Smirnov Z statistic. Jika probabilitas Z statistik lebih besar dari 5%, data terdistribusi secara normal. Sedangkan jika probabilitas Z statistik lebih kecil dari 5% maka terdistribusi secara normal.

Multikolonieritas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011:106) :

- Mempunyai angka Tolerance diatas (>) 0,10
- Mempunyai nilai VIF (<) 10

Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin – Watson, yaitu dengan menghitung nilai d statistik. Nilai d statistik ini dibandingkan dengan nilai d tabel dengan tingkat signifikan 5 persen. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- Jika $0 < dw < dl$, maka terjadi autokorelasi positif
- Jika $dl < dw < du$, maka ragu – ragu terjadi auto korelasi
- Jika $4 - du > dw > du$, maka tidak terjadi auto korelasi
- Jika $4 - du < dw < 4 - dl$, maka ragu – ragu terjadi auto korelasi
- Jika $dw > 4 - dl$, maka terjadi autokorelasi negative

Keterangan : dl= batas bawah dw dan du = batas atas dw

Heterokedastisitas

Untuk mengetahui adanya heterokedastisitas adalah dengan melihat ada / tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatter Plot* dengan ketentuan:

- a. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka menunjukkan telah terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Model Penelitian dan Rencana Analisis Data

Koefisien Determinasi

Jika nilai R^2 kecil, maka kemampuan variabel-variabel bebasnya sangat kecil pula dalam menjelaskan variabel dependent. Demikian juga sebaliknya, semakin besar nilai R^2 maka semakin besar pula kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependent.

Uji Statistik F

Dalam uji F kesimpulan yang diambil adalah dengan melihat signifikansi (F) dengan ketentuan:

1. Jika nilai sig $F < 0.05$, maka model regresi yang digunakan memenuhi syarat *goodness of fit* dalam OLS, dan
2. Apabila nilai sig $F < 0.05$, maka model regresi yang digunakan tidak memenuhi *goodness of fit* dalam persyaratan OLS.

Rencana Pengujian Model dan Pengujian Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y: variabel dependen (CAR)

a : konstanta

X_1 : *Net Interest Margin* (NIM)

X_2 : *Deposits* (DEP)

X_3 : *Loans* (LOA)

X_4 : *Bank Size* (SIZE)

Uji Hipotesis

Adapun rumusan hipotesis dengan menguji uji t adalah dengan menggunakan $\alpha = 5\%$, maka kesimpulannya:

1. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $\text{Sig} > 0,05$ maka hipotesis diterima.
2. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $\text{Sig} < 0,05$ maka hipotesis ditolak.

Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

1. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$. Artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
2. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$. Artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

D. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah selama 4 tahun yaitu tahun 2012, 2013, 2014, dan 2015 dengan jumlah emite sejumlah 28 perusahaan perbankan. Data perusahaan yang dijadikan sampel yaitu sebanyak 28 perusahaan dengan metode *pooled data* diperoleh data sebanyak 112 (28 perusahaan x 4tahun).

Tabel 4.1. Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	112	10.09	25.57	16.4622	2.80562
NIM	112	.24	10.10	5.2339	1.42384
DEP	112	16.48	88.98	66.3405	19.09705
LOAN	112	41.37	80.70	67.6346	7.20302
LN_SIZE	112	6.39	22.85	15.8368	3.01458
Valid N (listwise)	112				

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai standart deviasi lebih rendah dari pada rata-rata, berarti nilai *Capital Adequacy Ratio* dari satu perusahaan tidak memiliki rentang nilai yang jauh dengan perusahaan lain. Oleh karena itu, data pengamatan tidak menyebar dan setiap data cenderung memiliki nilai identik.

Variabel *Net Interest Margin* (NIM) menunjukkan memiliki standart deviasi lebih rendah daripada rata – rata, berarti nilai *Net Interest Margin* dari satu perusahaan tidak memiliki rentang nilai yang jauh dengan perusahaan lain. Oleh karena itu, data pengamatan tidak menyebar dan setiap data cenderung memiliki nilai identik.

Variabel *Deposito* (DEP) menunjukkan memiliki standart deviasi lebih rendah daripada rata – rata, berarti nilai *Deposito* dari satu perusahaan tidak memiliki rentang nilai yang jauh dengan perusahaan lain. Oleh karena itu, data pengamatan tidak menyebar dan setiap data cenderung memiliki nilai identik.

Variabel *Kredit* (LOAN) menunjukkan memiliki standart deviasi lebih rendah daripada rata – rata, berarti nilai *kredit* dari satu perusahaan tidak memiliki rentang nilai yang jauh dengan perusahaan lain. Oleh karena itu, data pengamatan tidak menyebar dan setiap data cenderung memiliki nilai identik.

Variabel *Bank Size* (SIZE) menunjukkan memiliki standart deviasi lebih rendah daripada rata – rata, berarti nilai *Bank Size* dari satu perusahaan tidak memiliki rentang nilai yang jauh dengan perusahaan lain. Oleh karena itu, data pengamatan tidak menyebar dan setiap data cenderung memiliki nilai identik

Uji Normalitas

Tabel 4.2 Uji Normalitas Residual

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		112
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.66939124
Most Extreme Differences	Absolute	.122
	Positive	.122
	Negative	-.065
Kolmogorov-Smirnov Z		1.293
Asymp. Sig. (2-tailed)		.071

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel 4.2, dapat diketahui bahwa koefisien K-S yang diperoleh sebesar 1,293 dengan signifikan sebesar 0,071. Karena signifikan sebesar (0,07) lebih besar dari 0,05 maka sebaran data dinyatakan berdistribusi normal

Uji Multikolinieritas

Tabel 4.3 Uji Multikolonieritas

	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
NIM	.803	1.245
DEP	.824	1.214
LOAN	.976	1.024
LN_SIZE	.942	1.062

sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.3, dapat dilihat hasil nilai *tolerance* dari semua variabel independen lebih dari 0,1 dan hasil nilai VIF kurang dari 10, hal ini menunjukkan bahwa **tidak ada multikolonieritas antar variabel dalam model regresi ini.**

Uji Autokorelasi

Tabel 4.4 Uji Autokorelasi (Sumber: Data sekunder yang diolah)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.308 ^a	.095	.061	2.71883	1.883

a. Predictors: (Constant), LN_SIZE, DEP, LOAN, NIM

b. Dependent Variable: CAR

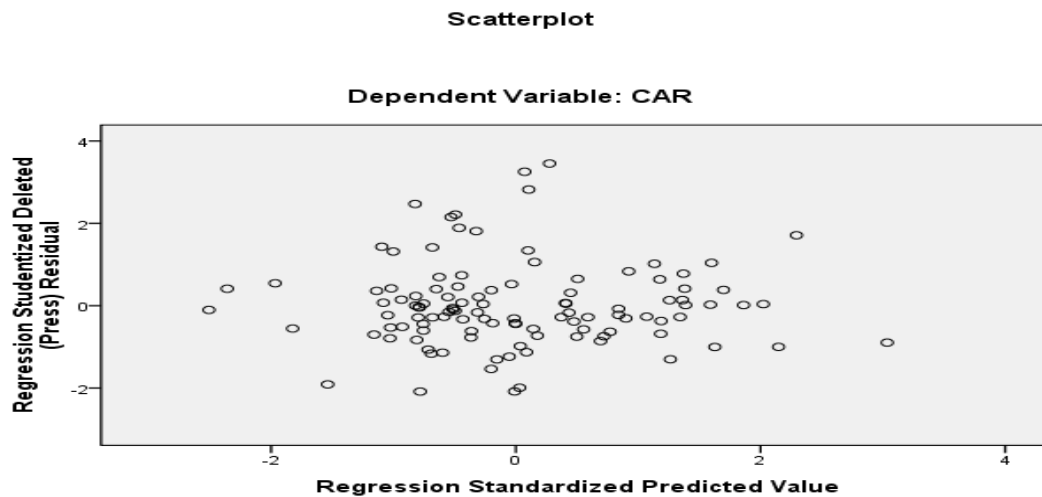
dL : 1,618 4 – dL : 2,382

dU : 1,766 4 – dU : 2,234

2,234 > 1.883 > 1.766

Nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,883 lebih besar dari batas atas (du) 1,766 dan kurang dari 2,234 (4 – du) maka dapat disimpulkan DW test terletak pada daerah tidak autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas



Grafik 4.1 Pengujian Heteroskedastisitas (Sumber: data sekunder yang diolah)

Berdasarkan grafik di atas, diketahui bahwa sebaran data tidak membentuk pola tertentu, sehingga disimpulkan tidak ada masalah dengan heteroskedastisitas. Dimana penyebaran berada diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi asumsi (gangguan) heteroskedastisitas.

Uji Glejser

Tabel 4.5 Pengujian Uji Glejser (sumber: Data sekunder yang diolah)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.625	2.192		1.197	.234
	NIM	-.080	.138	-.062	-.579	.564
	DEP	.007	.010	.071	.671	.504
	LOAN	-.020	.025	-.080	-.824	.412
	LN_SIZE	.040	.060	.066	.671	.504

a. Dependent Variable: ABSUT

Berdasarkan tabel 4.5, dapat diketahui bahwa angka probabilitas > 0,05 maka penelitian tergolong **tidak memiliki gangguan dengan heteroskedastisitas**

Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji Model

Tabel 4.6 Hasil Pengujian Model Regresi (Sumber: Data Sekunder yang diolah)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.302	3.205		6.334	.000
	NIM	.403	.202	.205	1.994	.049
	DEP	-.002	.015	-.014	-.135	.892
	LOAN	-.081	.036	-.209	-2.245	.027
	LN_SIZE	-.020	.088	-.021	-.222	.825

a. Dependent Variable: CAR

Berdasarkan hasil pada tabel diatas maka dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut:
 $CAR = 0,205 NIM - 0,014 DEP - 0,209 LOAN - 0,021 SIZE + e$

Uji Model Penelitian Koefisien Determinasi

Tabel 4.7 Model Summary

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.308 ^a	.095	.061	2.71883

a. Predictors: (Constant), LN_SIZE, DEP, LOAN, NIM

b. Dependent Variable: CAR

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dari tabel 4.7 diperoleh nilai Adjusted R sebesar 0,061. Hal ini berarti 6,1% variasi CAR bisa dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel independen NIM, DEP, LOAN, SIZE. Sedangkan sisanya (100% - 6,1% = 93,9%) dijelaskan oleh sebab – sebab yang lain diluar model.

Uji Statistik F

Tabel 4.8 Anova

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	82.789	4	20.697	2.800	.030 ^a
	Residual	790.947	107	7.392		
	Total	873.736	111			
a. Predictors: (Constant), LN_SIZE, DEP, LOAN, NIM						
b. Dependent Variable: CAR						

Tabel 4.9 Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.302	3.205		6.334	.000
	NIM	.403	.202	.205	1.994	.049
	DEP	-.002	.015	-.014	-.135	.892
	LOAN	-.081	.036	-.209	-2.245	.027
	LN_SIZE	-.020	.088	-.021	-.222	.825
a. Dependent Variable: CAR						

Berdasarkan uji ANOVA atau F test didapatkan nilai F hitung sebesar 2,800 dengan tingkat signifikansi 0,030. Karena tingkat probabilitas lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Net Interest Margin* (NIM), *Deposito* (DEP), *Kredit* (LOAN), *Bank Size* (SIZE) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Pengujian Hipotesis

***H*₁: *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)**

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa t-hitung 1.994 < t-tabel 1.982 dengan nilai signifikansi sebesar 0,049 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sehingga hipotesis pertama yang menyatakan *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) **diterima**

***H*₂: *Deposito* (DEP) berpengaruh negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)**

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa t-hitung - 0,135 < t-tabel 1.982 dengan nilai signifikansi sebesar 0.892 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Deposito* (DEP) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sehingga hipotesis kedua yang mengatakan *Deposito* (DEP) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) **ditolak**

***H*₃: *Kredit* (LOAN) berpengaruh negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)**

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa t-hitung - 2.245 < t-tabel 1.982 dengan nilai signifikansi sebesar 0.027 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Kredit* (LOAN) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sehingga hipotesis ketiga yang mengatakan *Kredit* (LOAN) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) **diterima**.

***H*₄: *Bank size* (SIZE) berpengaruh positif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)**

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa t-hitung - 0,222 < t-tabel 1.982 dengan nilai signifikansi sebesar 0,825 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Bank Size* (SIZE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sehingga hipotesis keempat yang mengatakan *Bank Size* (SIZE) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) **ditolak**.

Pembahasan

Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR. Hal ini ditunjukkan dengan adanya t-hitung 1.994 < t-tabel 1.982 dengan nilai signifikansi sebesar 0,049 < 0,05. Semakin besar rasio ini maka meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank akan semakin tinggi sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin kecil.

Hasil penelitian ini didukung oleh *pecking order* dana internal menjadi sumber utama memupuk modal oleh karena itu pendapatan bunga bersih tinggi semakin tinggi pula CAR. Perusahaan memprioritaskan sumber – sumber pendanaan (dari pembiayaan internal untuk ekuitas) sesuai dengan prinsip usaha minimal, memilih untuk meningkatkan ekuitas sebagai pembiayaan terakhir.

Hasil penelitian ini konsisten dengan (Yonas Mekennon, 2015) dan (Pamuji Gesang Raharjo, Dedi Budiman Hakim, Adler Hayman Manurung, Tubagus NA Maulana, 2014) yang menyebutkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Dengan demikian maka dapat di simpulkan bahwa bank yang memiliki NIM yang tinggi maka pendapatan akan tinggi yang berasal dari bunga dengan kata lain laba bersih di sumbang oleh pendapatan bunga bersih.

Pengaruh *Deposito* (DEP) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa DEP berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap CAR. Hal ini ditunjukkan dengan adanya Tidak adanya bahwa $t\text{-hitung} = -0,135 < t\text{-tabel} = 1,982$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,892 > 0,05$. Pengaruh ini menunjukkan tinggi rendahnya rasio DEP tidak berdampak dengan CAR. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan modal.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori *Moral Hazard* adanya penjaminan simpanan atau asuransi deposito, ini bisa memberikan dorongan bank untuk memberikan kredit secara tidak hati-hati karena adanya penjaminan simpanan oleh pemerintah atau lembaga penjamin simpanan. Ketidak hati-hatian bank dalam menyalurkan kredit karena adanya penjaminan dari pemerintah atau keberadaan lembaga penjamin simpanan dalam hal ini termasuk dalam *Moral Hazard*.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan (Nada Dreca, 2013) yang menyebutkan bahwa *Deposito* (DEP) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa Deposito yang tinggi maka modal akan menurun, disisi lain deposit meningkat bank akan mendistribusi ke asset produktif salah satu dalam bentuk kredit. Semakin tinggi rasio deposito terhadap aktiva produktif akan menimbulkan aktiva tertimbang menurut resiko semakin tinggi, konsekuensi peningkatan deposito akan menurunkan CAR.

Pengaruh *Kredit* (LOAN) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa LOAN berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR. Hal ini ditunjukkan dengan adanya $t\text{-hitung} = -2,245 < t\text{-tabel} = 1,982$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,027 < 0,05$.

Menurut teori portofolio menyatakan bahwa jika dilakukan penambahan secara terus-menerus jenis sekuritas ke dalam portofolio maka manfaat pengurangan risiko akan semakin besar sampai pada titik tertentu dimana manfaat pengurangan tersebut mulai berkurang.

Hasil penelitian ini konsisten dengan (Leila Bateni, Hamidreza vakilifard, farshid asghari, 2014) dan (Rafet Aktas, Suleyman acikalin, Bilge Bakin, Gokhan Celin, 2015) yang menyebutkan bahwa *Kredit* (LOAN) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Semakin tinggi jumlah kredit menunjukkan terjadi peningkatan risiko Hal ini akan tercermin pada peningkatan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko. Oleh karena itu peningkatan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko dapat menurunkan CAR.

Pengaruh *Bank Size* (SIZE) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa SIZE berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap CAR. Hal ini ditunjukkan dengan adanya $t\text{-hitung} = -0,222 < t\text{-tabel} = 1,982$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,825 > 0,05$, artinya bahwa semakin tinggi *Bank Size* (SIZE) yang dimiliki oleh bank tidak mempengaruhi tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Variabel SIZE menggambarkan ukuran perusahaan dilihat dari aset yang dimiliki, sehingga semakin besar aset yang dimiliki maka semakin besar modal yang dapat dipenuhi (Ssenyonga and Prabowo, 2006).

Menurut teori portofolio manfaat pengurangan risiko dalam portofolio akan mencapai titik puncaknya pada saat portofolio aset terdiri dari jumlah tertentu dan setelah itu manfaat pengurangan risiko tidak terasa lagi. Salah satu cara yang digunakan untuk menurunkan risiko perlu dilakukan diversifikasi, maka investasi dapat meminimumkan risiko yang ada.

Sesuai dengan *Too Big to Fail Theory* bank dalam skala besar dapat membantu perekonomian suatu negara dengan fasilitas-fasilitas yang diberikan bank tersebut. Fasilitas-fasilitas tersebut berupa transaksi pembayaran nasional maupun transaksi sekuritas. Banyaknya nasabah yang dimiliki bank besar menandakan bank tersebut bermain aturan yang besar dalam sistem keuangan nasional. Dalam konteks ini maka bank-bank yang semakin besar akan semakin berani mengambil risiko yang eksekusif, karena kegagalan bank akan diselamatkan pemerintah termasuk kegagalan kredit. Namun jika total asset bank mampu mengcover semua pembiayaan/penyaluran dana, maka bank sudah berhasil mengelola kekayaan secara berkualitas.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan (Yonas Mekennon, 2015) yang menyebutkan bahwa *Size Bank* (SIZE) berpengaruh positif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

E. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis penelitian yang dilakukan pada 28 bank *go public* di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangannya pada periode 2012 - 2015, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi *Net Interest Margin* (NIM) maka semakin tinggi pula tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
2. Variabel *Deposito* (DEP) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hal ini membuktikan bahwa *Deposito* (DEP) tidak berpengaruh signifikan terhadap tinggi rendahnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
3. Variabel *Kredit* (LOA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi *Kredit* (LOA) maka semakin rendah tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
4. Variabel *Bank Size* (SIZE) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hal ini membuktikan bahwa *Bank Size* (SIZE) tidak berpengaruh signifikan terhadap tinggi rendahnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan yang mungkin akan mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan – keterbatasan tersebut antara lain:

1. Penelitian ini hanya dilakukan dalam periode 4 tahun, sehingga jika dilakukan penelitian dalam periode jangka yang lebih panjang, maka akan menunjukkan hasil yang berbeda.
2. Dalam penelitian ini dari keempat variabel independen yang berpengaruh hanya dua variabel, karena dalam penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan perbankan *go public* periode waktu 4 tahun saja sehingga pengaruh hasil penelitian tidak bisa digeneralisasikan terhadap perusahaan perbankan lain.
3. Sampel dalam penelitian ini terbilang kecil yakni 112 sampel dengan data keuangan tahunan perusahaan – perusahaan perbankan *go public*

5.3 Implikasi

Manajerial

Implikasi manajerial yang diharapkan dari penelitian ini bagi bank dan pihak-pihak lain yang terkait dengan pengelolaan sektor perbankan di Indonesia sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan jumlah rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), maka bank diharapkan memiliki perhatian pada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) seperti: *Net Interest Margin* (NIM), *Deposito* (DEP), *Kredit* (LOA), *Bank Size* (SIZE)
2. Bank dalam menjalankan kegiatannya harus wajib sesuai dengan kebijakan dan peraturan yang dikeluarkan baik oleh Undang-Undang ataupun Peraturan Bank Indonesia, serta peraturan lain yang berhubungan dengan aktifitas perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.302	3.205		6.334	.000
	NIM	.403	.202	.205	1.994	.049
	DEP	-.002	.015	-.014	-.135	.892
	LOAN	-.081	.036	-.209	-2.245	.027
	LN_SIZE	-.020	.088	-.021	-.222	.825
a. Dependent Variable: CAR						

Abusharba, Mohammed. T, Iwa

- nTriyuwono, Munawar Ismail dan Aulia F. Rahman. 2013. *Determinants of Capital Adequacy Ratio (CAR) in Indonesian Islamic Commercial Banks*. Global Review of Accounting and Finance, 4(1): h: 159-170.
- Adler Hayman Manurung, Dedi Budiman Hakim, Pamuji Gesang Raharjo, 2014, *The Determinant of Commercial Banks' Interest Margin in Indonesia: An Analysis of Fixed Effect Panel Regression*, International Journal of Economics and Financial Issues, Vol4(2).
- Algifari, 2009, *Analisis Regresi :Teori, Kasus dan Solusi*, Yogyakarta: Edisikedua, BPFE.
- Artwienda, Nur MS dan Prasetyono, 2009, *Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio*.
- Bank Indonesia, 2008, *Arsitektur Perbankan Indonesia*, www.bi.go.id
- Bank Indonesia, 2012, *Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan*, www.bi.go.id
- Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI, 2001.
- Dendawijaya, Lukman. 2000. *Manajemen Perbankan*. Cetakan ke I. Jakarta: Ghalia Indonesia (anggota IKAPI)
- Dendawijaya, Lukman, 2005, *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua, Penerbit Ghalia
- Farshid Asghari, Leila Bateni, Hamidreza Vakilifard, 2014, *The Influential Factor Capital Adequacy Ratio in Iranian Bank*, International Journal of Economics and Finance, 11.
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Cetakan ke IV. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gokhan Celik, Suleyman Acikalin, Bilge Bakin, Rafet Aktas, 2015, *The Determinants of Banks' Capital Adequacy Ratio: Some Evidence from South Eastern European Countries*, Journal of Economics and Behavioral Studies, 7(1), pp:79-88.
<https://core.ac.uk/download/pdf/11717061.pdf>
<https://www.arcjournals.org/pdfs/ijmsr/v3-i1/11.pdf>
https://www.ipaq.fr/wp-content/uploads/recherche/WP/IPAG_WP_2014_366.pdf
- I Ketut Suwarna, I Wayan Suwendra, Suli Astrini, 2014, *Pengaruh Car, Ldr, Dan Bank Size Terhadap Npl Pada Lembaga Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha.
- Infobank, 2012, *Rumus Terbaru Rating 120 Bank*, No.399/Juni 2012/Vol.XXXIV Kurang dari 1 Triliun), Tesis Program Pasca Sarjana Magister Manajemen
- Ikpefan Ochei, 2013, *Capital adequacy, management and performance in the Nigerian commercial bank (1986 - 2006)*, African Journal of Business Management, 7(30) pp:2938-2950
- Kuncoro dan Suhardjono, 2002, *Manajemen Perbankan (Teori dan Aplikasi)*, Edisi Pertama, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Lawrence Imeokparia, 2014, *Capital Base and Performance of Money Deposit Banks in Nigeria: Pre and Post Consolidation Era*, International Journal of Managerial Studies and Research, 3(1) pp: 74-82
- Marsida Hyseni, Ali Shingjergji, 2015, *The Determinants Of The Capital Adequacy Ratio In The Albanian Banking System During 2007 – 2014*, International Journal of Economics, Commerce and Management.
- Nada DRECA, 2013, *Determinants Of Capital Adequacy Ratio In Selected Bosnian Bank*.
- Setyorini, Winarti. "Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia". Jurnal Ilmu – Ilmu Sosial, Vol.4, Februari 2012.
- Taswan, 2010. *Manajemen Perbankan Konsep Tekhnis dan Aplikasi*. Penerbit UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Taswan, 2006, *Manajemen Perbankan (Konsep, Teknik dan Aplikasi)*, Edisi Pertama Penerbit UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Taswan, 2010, *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik dan Aplikasi* Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Tubagus Nur Ahmad Maulana, Adler Haymans Manurung, Dedi Budiman Hakim, Pamuji Gesang Raharjo, 2014, *Determinant Of Capital Ratio: A Panel Data Analysis On State -Owned Banks In Indonesia*, Bulletin of Monetary, Economics and Banking. Vol16.
- Yonas Mekonne, 2015, *Determinants Of Capital Adequacy Of Ethiopia Commercial Bank*, European Scientific Journal, Vol11(25).